



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PERSEDIAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN PADA
RSUD KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Oleh

ADANG KURNIA ANSARY

140810301076

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PERSEDIAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN PADA
RSUD KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

ADANG KURNIA ANSARY

140810301076

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan Ridho dan Rahmat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan dapat bernilai sebagai ibadah;
2. Ibuku Munik Kurniati dan Bapakku Moh. Ansar Pribadi yang selalu membimbingku dan memberikan semangat serta doanya;
3. Teman – temanku akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah berjuang bersama – sama dalam suka maupun duka terima kasih untuk kebersamaanya selama ini.
4. Para dosen yang telah memberikan pengajaran terbaiknya terutama pada dosen pembimbing saya yaitu, bapak Rochman Effendi, SE, M. Si, Ak, CA dan Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta membagi ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Apa yang kamu lakukan itu yang menentukan kamu ke depan”

(Nurul Laila)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd : 5)

“Manusia yang paling dicintai Allah adalah manusia yang paling banyak bermanfaat dan berguna bagi manusia yang lain; sedangkan perbuatan yang paling dicintai Allah adalah memberikan kegembiraan kepada orang lain atau menghapuskan kesusahan orang lain”

(HR. Thabrani)

“Belajarlah dari pengalaman baik maupun buruk yang telah kalian temui. Hanya dengan begitu kalian bisa menang”

(Chaugnar)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adang Kurnia Ansary

NIM : 140810301076

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada RSUD Kabupaten Pamekasan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juli 2018

Yang menyatakan,

Adang Kurnia Ansary
NIM. 140810301076

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PERSEDIAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN PADA
RSUD KABUPATEN PAMEKASAN**

Oleh

Adang Kurnia Ansary

140810301076

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Rochman Effendi, SE, M. Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas
Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada RSUD
Kabupaten Pamekasan
Nama Mahasiswa : Adang Kurnia Ansary
NIM : 140810301076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 19 Februari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rochman Effendi, SE, M. Si, Ak,CA
NIP. 197102172000031001

Dr. Muhammad Miqdad,S.E.,M.M.,Ak.
NIP.197107271995121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PERSEDIAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN PADA
RSUD KABUPATEN PAMEKASAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adang Kurnia Ansary

NIM : 140810301076

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)
NIP.

Sekretaris : (.....)
NIP.

Anggota : (.....)
NIP.

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

Adang Kurnia Ansary

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan. RSUD Kabupaten Pamekasan adalah rumah sakit yang berstatus BLUD sesuai dengan ketetapan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dan terakreditasi PARIPURNA sehingga perlunya suatu pengendalian atas persediaan obat dan alat kesehatan yang baik agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan rumah sakit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang sifatnya menguraikan, membandingkan, dan menerangkan suatu keadaan berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, RSUD Kabupaten Pamekasan telah menerapkan sistem pengendalian internal persediaan obat dan alat kesehatan sesuai dengan teori COSO, namun dalam penerapannya terdapat beberapa proses yang masih membutuhkan perbaikan dan peninjauan ulang.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Obat dan Alat Kesehatan

Adang Kurnia Ansary

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of internal control system of the medicine inventory and medicine tools at RSUD of Pamekasan Regency. RSUD of Pamekasan Regency is a hospital with BLUD status in accordance with the provisions of the regional government of Pamekasan Regency and accredited PARIPURNA that need for a control over the medicine inventory and medicine tools are good to avoid and deviations that can be detrimental to hospital. This study is a type qualitative research using descriptive approach. Source of data in this study are primary data and secondary data. Methods of data collection in this study were obtained through interviews, observation, and documentation. Methods of data analysis using descriptive analysis that are describing, comparing, and explaining a state based on the data and information that has been obtained.

The results showed that, RSUD of Pamekasan Regency has implemented an internal control system of medicine inventory and medicine tools in accordance with COSO theory. but in its implementation there were several processes that still needed improvement and review.

Keywords : Internal Control Systems, Medicine Inventory and Medicine Tools

RINGKASAN

“Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada RSUD Kabupaten”. Adang Kurnia Ansary, 140810301076; 2018; Halaman 74; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, telah mempengaruhi sistem pengolahan data dan sistem informasi pada suatu entitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai bidang kegiatan, salah satunya dalam pencatatan dan pengelolaan persediaan barang dalam suatu perusahaan. Persediaan merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun manufaktur yang akan digunakan untuk dijual atau diproses lebih lanjut menjadi barang jadi dan dijual dalam operasi bisnis perusahaan. Oleh karena itu supaya dapat terkoordinasi dengan baik, setiap perusahaan harus memiliki sistem yang memadai untuk mengolah data persediaan agar tidak terjadi penyelewengan maupun kekurangan persediaan serta informasi mengenai persediaan dapat dipercaya. Pencatatan dan pengelolaan persediaan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik.

Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan menyimpang lainnya. Pengendalian persediaan dapat dikatakan efektif apabila di dalamnya telah diterapkan unsur – unsur pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan informasi persediaan yang baik. Komponen pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain sebagaimana yang dikeluarkan oleh kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di amerika serikat(COSO) yaitu, (1) Lingkungan pengendalian (2) Penilaian resiko (3) Aktivitas pengendalian (4) Informasi dan komunikasi (5) Pemantauan (Arens *et al*, 2008:376).

Berdasarkan Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 1, “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang

menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”. Fungsi utama rumah sakit adalah sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada seluruh pasien, baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat secara paripurna. Persediaan obat dan alat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan. Apabila persediaan obat dan alat kesehatan yang dimiliki rumah sakit tidak lengkap maka pelayanan kesehatan menjadi kurang maksimal. Apabila persediaan obat dan alat kesehatan yang dimiliki rumah sakit tidak lengkap maka pelayanan kesehatan menjadi kurang maksimal.

Rumah Sakit Umum Daerah Pamekasan didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan sejak tahun 1937. Pada awalnya RSUD Pamekasan berada di Jalan Kesehatan No. 3 – 5 Pamekasan. Pada tanggal 22 Februari 1979, status RSUD Pamekasan menjadi Rumah Sakit Tipe C Plus sesuai dengan SK Menkes tahun 1979 No. 51/Menkes/SK/II/1979. Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2006 RSUD Pamekasan berpindah lokasi ke Jalan Raya Panglegur Pamekasan dan berubah menjadi Rumah Sakit Tipe B Non Pendidikan sesuai dengan SK Menkes No. 1637/Menkes/Per/XII/2005 tanggal 6 Februari 2006, yang kemudian pada tahun 2011 RSUD berganti status menjadi Rumah Sakit BLUD sesuai dengan ketetapan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan.

Sebagai Rumah Sakit yang berstatus BLUD, maka RSUD Pamekasan berganti nama menjadi RSUD Dr.H.Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan sejak bulan November tahun 2012 sampai sekarang dan pada bulan Februari 2016 RSUD Dr.H.Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan merupakan rumah sakit pertama yang terakreditasi Kars versi 2012 satu-satunya rumah sakit di Madura yang terakreditasi PARIPURNA. Oleh karena itu sudah seharusnya RSUD Kabupaten Pamekasan menerapkan pengendalian internal yang baik atas persediaan obat dan alat kesehatan dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya.

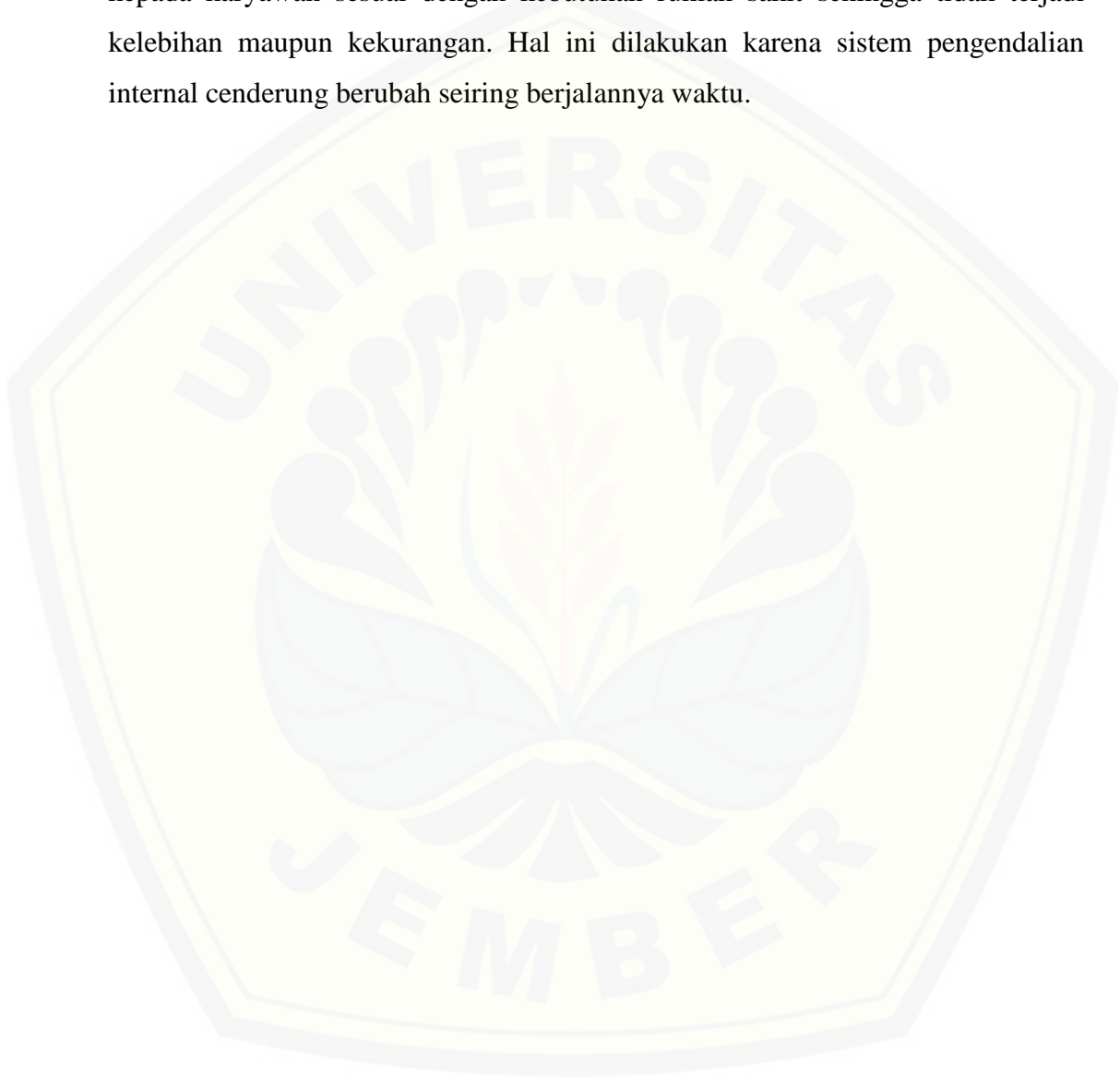
Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan dan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas

persediaan internal obat dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan menurut teori COSO. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang sifatnya menguraikan, membandingkan, dan menerangkan suatu keadaan berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, RSUD Kabupaten Pamekasan telah menerapkan sistem pengendalian internal persediaan obat dan alat kesehatan sesuai dengan teori COSO, namun dalam penerapannya terdapat beberapa proses yang masih membutuhkan perbaikan dan peninjauan ulang. Adapun beberapa kelemahan dan memerlukan peninjauan ulang diantaranya adalah : (1) kegiatan menambah dan mengurangi nama generik dan non-generik dalam formularium yang dilakukan setiap tahun (2) Gudang penyimpanan masih perlu perluasan karena gudang penyimpanan masih sempit dan tempat penyimpanan obat dan alat kesehatan belum cukup dengan jumlah obat dan alat kesehatan yang tergolong banyak. (3) Kesalahan yang sering terjadi dalam proses distribusi dan pengecekan persediaan.

Usaha yang dilakukan terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan yang kurang optimal pada RSUD Kabupaten Pamekasan adalah : (1) Melakukan revisi terhadap formularium jangka waktu setiap bulan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan rumah sakit. Hal ini dilakukan agar menghasilkan formularium yang selalu mutakhir dan dapat memenuhi kebutuhan rumah sakit. Melakukan evaluasi setiap bulan terkait pengurangan dan penambahan obat dalam formularium. Hal ini dilakukan karena evaluasi terkait kebijakan pengurangan dan penambahan obat dalam formularium dapat mempengaruhi pengadaan obat dan stok obat non formularium. (2) Melakukan renovasi gudang sesuai dengan standar gudang penyimpanan yang baik dan perlu dilakukan penambahan dan perbaikan fasilitas yang menunjang sistem pengendalian internal persediaan obat maupun alat kesehatan. Hal ini

dilakukan agar penyimpanan obat dan alat kesehatan dapat terpenuhi. (3) Melakukan pengecekan secara rutin atas persediaan obat dan alat kesehatan untuk menghindari ketidaktersediaan obat dan alat kesehatan setiap bulan dan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan kepada karyawan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan. Hal ini dilakukan karena sistem pengendalian internal cenderung berubah seiring berjalannya waktu.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada RSUD Kabupaten Pamekasan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember beserta jajarannya.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M. Si, Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Rochman Effendi, SE, M. Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Moh Ansar Pribadi dan Munik Kurniati yang telah senantiasa merawat dan membimbing dengan penuh kasih sayang, serta dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Bapak dan Ibu responden serta semua pihak di RSUD Kabupaten Pamekasan khususnya, pada bagian instalasi farmasi yang telah bersedia meluangkan

waktunya guna pengumpulan data pada proses penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

8. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi 2014 FEB Universitas Jember selaku teman seperjuangan, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik dukungan, motivasi, serta doa untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Sistem	7
2.1.2 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal	7
2.1.3 Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal	9
2.1.4 Komponen Pengendalian Internal	12
2.1.5 Keterbatasan Pengendalian Internal	19
2.1.6 Konsep Persediaan	19

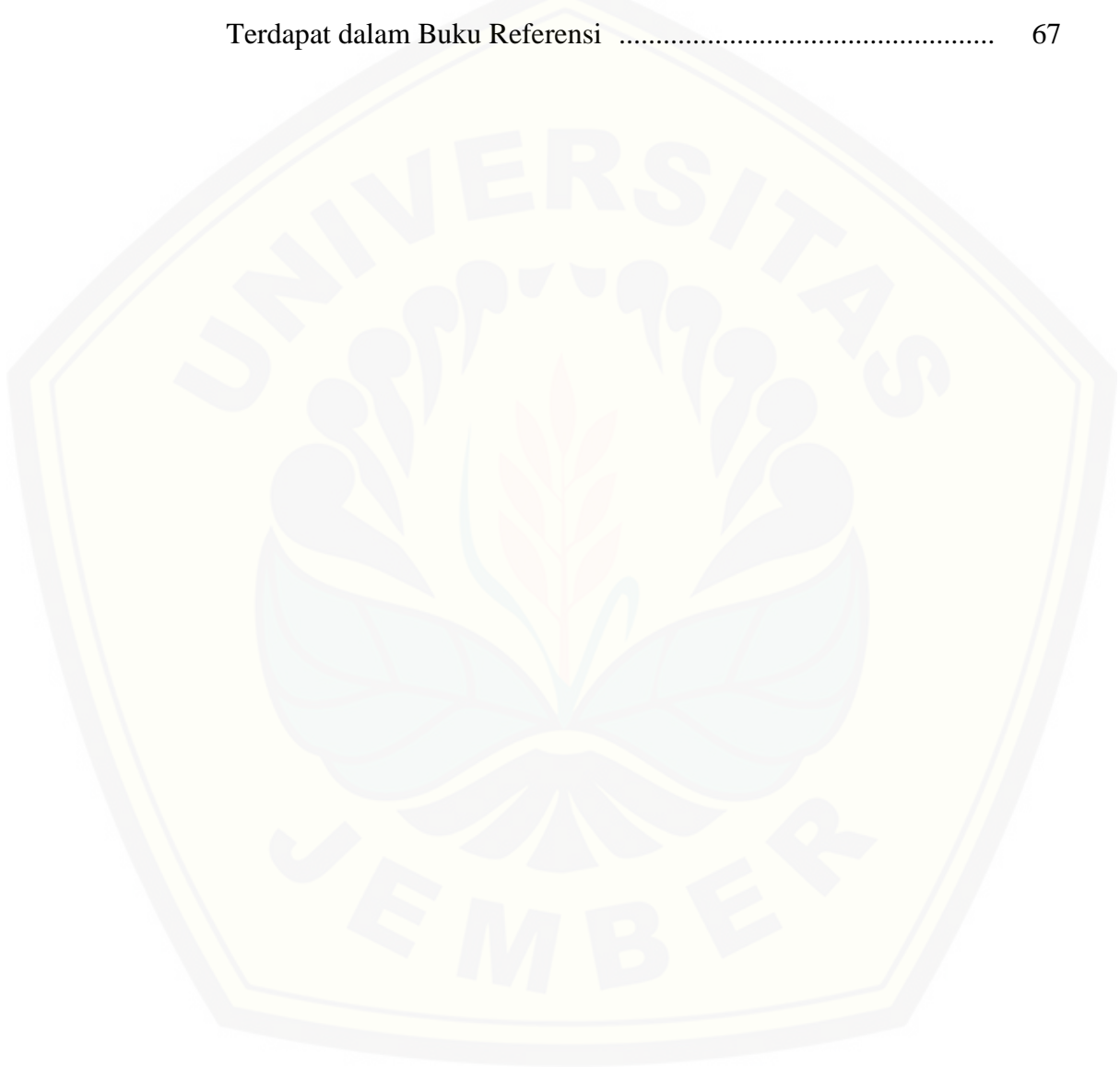
2.1.7 Konsep Rumah Sakit	24
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data	37
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Penjelasan Tentang RSUD Kabupaten Pamekasan	40
4.1.1 Sejarah RSUD Kabupaten Pamekasan	40
4.1.2 Visi,Misi,dan,Tujuan RSUD Kabupaten Pamekasan	40
4.1.3 Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada RSUD Kabupaten Pamekasan	41
4.1.4 Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan	41
4.2 Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada RSUD Kabupaten Pamekasan	45
4.2.1 Sistem dan Prosedur Pengendalian Persediaan Obat dan Alat Kesehatan	45
4.3 Pembahasan	60
4.4 Perbandingan Antara Pengendalian Internal Persediaan di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan dengan Teori yang Terdapat dalam Buku Referensi	66
4.5 Usaha yang Dilakukan Terhadap Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan	71
BAB 5. PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	75

5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Perbandingan Antara Pengendalian Internal di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan dengan Teori yang Terdapat dalam Buku Referensi	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Pamekasan 2016	3
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	39
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan	42
Gambar 4.2 Tahapan Perencanaan Persediaan Obat dan Alat Kesehatan RSUD Kabupaten Pamekasan	47
Gambar 4.3 Kartu Stelling	53
Gambar 4.4 Bentuk Distrubusi Desentralisasi	55
Gambar 4.5 Formulir Pengiriman Barang	56
Gambar 4.6 Nota Retur Barang	57
Gambar 4.7 Laporan Mutasi Barang	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Resume Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, telah mempengaruhi sistem pengolahan data dan sistem informasi pada suatu entitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai bidang kegiatan, salah satunya dalam pencatatan dan pengelolaan persediaan barang dalam suatu perusahaan. Persediaan merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun manufaktur yang akan digunakan untuk dijual atau diproses lebih lanjut menjadi barang jadi dan dijual dalam operasi bisnis perusahaan. Persediaan mempunyai resiko sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu supaya dapat terkoordinasi dengan baik, setiap perusahaan harus memiliki sistem yang memadai untuk mengolah data persediaan agar tidak terjadi penyelewengan maupun kekurangan persediaan serta informasi mengenai persediaan dapat dipercaya. Pencatatan dan pengelolaan persediaan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal terdiri dari seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya.

Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan menyimpang lainnya. Kerusakan atau penyimpanan yang tidak benar, lalai dalam pencatatan dan kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang ada di gudang. Pengendalian persediaan dapat dikatakan efektif apabila di dalamnya telah diterapkan unsur – unsur pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan informasi persediaan yang baik. Komponen pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain sebagaimana yang dikeluarkan oleh

kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di amerika serikat(COSO) yaitu, (1) Lingkungan pengendalian (2) Penilaian resiko (3) Aktivitas pengendalian (4) Informasi dan komunikasi (5) Pemantauan (Arens *et al*, 2008:376).

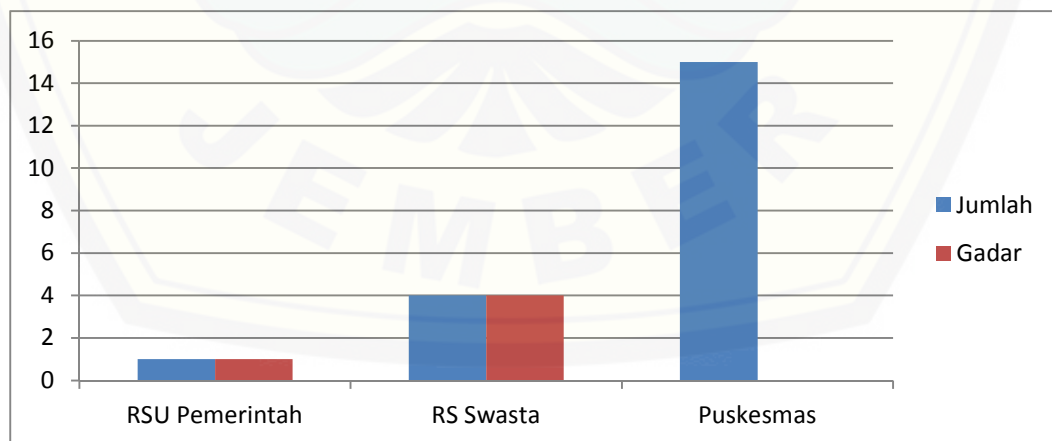
Kesehatan merupakan tanggung jawab bersama setiap individu, keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta. Hal tersebut termaktub dalam Undang – Undang No. 9 Tahun 1960 tentang Pokok – Pokok Kesehatan Pasal 1, “Tiap – tiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi – tingginya dan perlu diikuti – sertakan dalam usaha – usaha kesehatan pemerintah”. Ketentuan tersebut menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan seperti pencegahan dan pemberantasan penyakit, pencegahan dan penanggulangan pencemaran, pemulihan kesehatan serta penerangan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 1, “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.

Fungsi utama rumah sakit adalah sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada seluruh pasien, baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat secara paripurna. Persediaan obat dan alat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan. Apabila persediaan obat dan alat kesehatan yang dimiliki rumah sakit tidak lengkap maka pelayanan kesehatan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan perlakuan akuntansi persediaan obat dan alat kesehatan yang baik oleh pihak rumah sakit dalam kegiatan operasionalnya.

RSUD Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yaitu, unit pelayanan 24 jam rehabilitasi medik, instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan, gawat darurat, di wilayah kabupaten pamekasan. Persediaan obat dan alat kesehatan di distribusikan ke pasien baik pasien umum maupun BPJS. Pengadaan obat dan alat kesehatan RSUD Kabupaten Pamekasan melalui kerja sama dengan beberapa distributor pada suatu periode tertentu. Pengadaan obat dan alat kesehatan

dilakukan apabila Depo Farmasi/bagian Instalasi Farmasi memerlukan obat dan alat kesehatan yang tidak dimiliki atau stok obat yang terdapat di gudang habis. Persediaan obat dan alat kesehatan didistribusikan ke masing – masing depo farmasi baik rawat inap maupun rawat jalan yang berada di RSUD Kabupaten Pamekasan

Terdapat beberapa bagian yang berkaitan dengan persediaan obat dan alat kesehatan di RSUD Kabupaten Pamekasan, yaitu: bagian gudang, perencanaan dan pengadaan. Jika stok persediaan obat dan alat kesehatan yang terdapat di bagian instalasi farmasi habis maka bagian instalasi farmasi akan menginformasikannya kepada bagian pengadaan untuk selanjutnya akan dibuatkan dokumen permintaan obat/alat kesehatan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam teori terdapat pemisahan tanggung jawab masing – masing bagian yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan, penyelewengan tugas dan monitoring atas kesalahan dan kelalaian dalam pelaksanaan tugas. RSUD Kabupaten Pamekasan termasuk ke dalam 5 intitusi pelayanan kesehatan dari 20 institusi pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pelayanan gawat darurat di wilayah kabupaten pamekasan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1.1 : Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Pamekasan 2016

Oleh karena itu sudah seharusnya RSUD Kabupaten Pamekasan menerapkan pengendalian internal yang baik atas persediaan obat dan alat

kesehatan dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di masyarakat. Komponen pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting dan harus diterapkan secara bersama-sama supaya sistem pengendalian internal berjalan dengan baik.

Fajar *et al*, (2017) dalam penelitiannya terhadap sistem pengendalian internal persediaan obat untuk pasien badan penyelenggaraan jaminan sosial di UPT Puskesmas Kowel dengan variabel pengendalian internal yaitu : lingkungan intern, penilaian resiko dan respon resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Kowel telah menerapkan sistem pengendalian intern dengan baik dan benar. Meski tidak sama dengan teori karena Puskesmas Kowel bukan suatu perusahaan, tapi dapat dikatakan puskesmas Kowel telah melakukan kriteria – kriteria pengendalian internal.

Penelitian ini merupakan pengujian kembali penelitian tentang pengendalian internal persediaan obat dan alat kesehatan, sehingga peneliti mencoba untuk menguji kembali tetapi dengan objek berbeda. Penelitian ini diharapkan memberikan saran maupun masukan bagi RSUD Kabupaten Pamekasan dalam kaitannya dengan sistem pengendalian internal persediaan obat dan alat kesehatan yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian pada RSUD Kabupaten Pamekasan mengenai penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti membahas, “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN PADA RSUD KABUPATEN PAMEKASAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan menurut teori COSO ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas obat dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan
2. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan menurut teori COSO

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Akademisi
Untuk menambah pengetahuan tentang teori serta praktik mengenai penerapan sistem pengendalian internal khususnya pada persediaan dan dapat menjadi acuan dibidang akuntansi terkait sistem pengendalian internal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sistem pengendalian internal atas obat - obatan dan alat kesehatan pada RSUD Kabupaten Pamekasan, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau sebagai bahan pertimbangan bagi RSUD Kabupaten Pamekasan dalam kaitannya dengan sistem pengendalian internal persediaan obat - obatan dan alat kesehatan agar terhindar dari penyelewengan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem secara umum merupakan serangkaian yang terdiri dari beberapa unit yang saling terkait dan berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan. Mulyadi (2001:5) menyatakan bahwa, “Sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Sedangkan menurut Hall (2001:5), “sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen – komponen yang saling berkaitan atau subsistem – subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama”. Dari definisi teori yang sudah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama – sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan perkembangnya transaksi atau bisnis perusahaan. Sistem pengendalian internal sering di jumpai dalam perusahaan yang dimana kategori ukuran bisnisnya menengah ke atas. Sedangkan di perusahaan menengah kebawah pengendalian masih dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan. Hery (2012:90) menjelaskan bahwa :

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal juga dapat dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen. Pengendalian Internal harus dilaksanakan dengan seefektif mungkin. Dengan adanya penerapan sistem

pengendalian internal secara ketat maka diharapkan agar seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai sasaran dan tujuan perusahaan. Selain itu, tidak hanya kegiatan operasional saja yang akan berjalan dengan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan dapat lebih termonitor dengan baik.

Terdapat dua faktor yang juga merupakan sasaran diterapkannya pengendalian internal yaitu, faktor efisiensi dan efektivitas unit atau perusahaan. Apabila pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana mestinya tentunya akan mengakibatkan pemborosan sumberdaya (inefisiensi), sehingga hal ini akan membebani tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Arens *et al* (2008:370), “manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif :

- a. *Reliabilitas pelaporan keuangan,*
- b. *Efisiensi dan efektivitas operasi,.*
- c. *Ketaatan pada hukum dan peraturan”.*

Seperti yang telah disebutkan dalam paragraf diatas maka dapat dilihat bahwa tujuan dari pengendalian internal tidak lain untuk memberikan keyakinan yang memadai yaitu:

1. Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dilindungi sebagaimana mestinya dan hanya digunakan bukan untuk kepentingan individu / karyawan melainkan untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Tujuan dari penerapan pengendalian internal agar seluruh aset perusahaan dapat diamankan dengan baik dari tindakan penyalahgunaan, kecurangan dan penyelewengan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan. Dengan demikian diperlukan berbagai metode atau cara tertentu untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
2. Informasi akuntansi perusahaan dapat tersedia secara akurat dan dapat dipercaya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan verifikasi internal secara berkelanjutan agar data akuntansi dapat dipertahankan

3. Pengendalian internal terdiri dari kebijakan, hukum, dan peraturan sehingga karyawan diharapkan mentaati hukum dan peraturan tersebut.

2.1.3 Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Pengendalian internal disesuaikan dengan besarnya bisnis perusahaan, sifat atau jenis bisnis perusahaan serta filosofi manajemen perusahaan.

Menurut Hery (2012:93), “untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan menerapkan 5 (lima) prinsip pengendalian internal tertentu yaitu sebagai berikut :

- a. Penetapan Tanggungjawab,
- b. Pemisahan Tugas,
- c. Dokumentasi,
- d. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik,
- e. Pengecekan dan Verifikasi Internal”.

A. Penetapan Tanggung Jawab

Hal yang paling utama dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing – masing karyawan secara spesifik. Penetapan Tanggung jawab meliputi pemberian otorisasi untuk menyetujui atas sebuah transaksi. Tujuan penetapan tanggung jawab disini agar masing – masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas – tugas tertentu yang telah di berikan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya terdapat satu orang saja yang bertanggung jawab atas sebuah tugas atau pekerjaan tersebut.

B. Pemisahan Tugas

Pemisahaan tugas merupakan pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Pemisahan tugas sangat penting dalam sistem pengendalian internal. Terdapat dua

bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini yaitu, pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda dan terdapat pemisahan tugas antara karyawan yang menangani perkerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

Tujuan dari adanya pemisahan tugas adalah untuk mencegah kesalahan dan penyalahgunaan dalam melaksanakan tugas serta tugas atau pekerjaan dari seorang karyawan dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan karyawan lainnya. Sehingga, hasil pekerjaan seorang karyawan dapat diperiksa silang kebenarannya oleh karyawan lainnya.

C. Dokumentasi

Dokumen atau bukti transaksi dapat memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dokumentasi atas transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi. Dokumen juga sangat berfungsi sebagai pengantar informasi keseluruh bagian organisasi. Dokumen haruslah dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh aset telah dikendalikan dengan pantas dan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan ke dalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah. Dokumen ini mencakup berbagai macam unsur, seperti faktur penjualan, surat permintaan pembelian, jurnal penjualan, termasuk kartu absen, dan sebagainya.

D. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian secara fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Perusahaan disamping menerapkan pengendalian fisik sebaiknya juga menerapkan pengendalian mekanik dan elektronik. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset pengendalian mekanik dan elektronik juga dapat mengamankan aset. Berikut ini terdapat beberapa macam contoh dari penggunaan pengendalian fisik, dan mekanik, dan elektronik :

1. Dokumen atau catatan akuntansi yang sangat penting harus disimpan dalam lemari arsip yang terkunci.

2. Kas maupun surat berharga lainnya juga sebaiknya disimpan dalam brankas (peti besi).
3. Tidak sembarang atau semua karyawan dapat keluar masuk pada bagian tertentu atau ruangan tertentu.
4. Penggunaan kamera atau CCTV.
5. Adanya sistem pemadam kebakaran guna mencegah terjadinya kebakaran atau alarm elektronik yang memadai.
6. Penggunaan *password system* dan pemakaian mesin absensi elektronik sidik jari.

E. Pengecekan atau Verifikasi Internal

Pengecekan atau verifikasi internal yang independen seharusnya dilakukan oleh karyawan yang berbeda, bukan merupakan karyawan yang melakukan operasi aslinya. Meskipun sistem pengendalian internal telah dirancang dengan baik, kemungkinan suatu saat dapat terjadi penyimpangan. Oleh karena itu dibutuhkan peninjauan ulang, membandingkan dan mengecek data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda. Agar pengecekan atau verifikasi internal dapat berjalan dengan baik, maka :

1. Verifikasi sebaiknya dilakukan secara berkala atau dapat juga dilakukan secara dadakan.
2. Verifikasi dilakukan oleh orang yang independen dan berkompeten dalam bidangnya.
3. Ketidaksesuaian dan kekecualian dilaporkan ke manajemen tingkat atas yang memang berwenang dalam mengambil tindakan korektif secara tepat.

Dalam perusahaan menengah keatas, verifikasi internal biasanya dilakukan oleh auditor internal. Auditor internal merupakan karyawan perusahaan yang mempunyai wewenang dalam melakukan evaluasi mengenai sistem pengendalian internal perusahaan secara berkelanjutan.

2.1.4 Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri dari beberapa unsur – unsur yang saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut Arens *et al* (2008:375), “pengendalian internal sebagaimana didefinisikan oleh kerangka kerja COSO terdiri dari lima komponen :

- a. Lingkungan Pengendalian,
- b. Penilaian Resiko,
- c. Aktivitas pengendalian,
- d. Informasi dan Komunikasi,
- e. Pemantauan”.

A. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari seluruh komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian menentukan sifat suatu organisasi dan memengaruhi organisasi dalam menetapkan strategi dan tujuannya. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan pengendalian yang efektif terletak pada sikap manajemen dalam suatu organisasi. Lingkungan pengendalian yang lemah sering kali menghasilkan kerusakan di dalam manajemen.

Menurut Arens *et al* (2008:377), “Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan subkomponen pengendalian yang paling penting sebagai berikut :

- 1) Integritas dan Nilai – Nilai Etis.
- 2) Komitmen pada Kompetensi.
- 3) Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit.
- 4) Filosofi dan Gaya Manajemen Operasi.
- 5) Struktur Organisasi.
- 6) Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia”.

1. **Integritas dan Nilai – Nilai Etis.**

Setiap organisasi membutuhkan karyawan yang mempunyai integritas dan nilai – nilai etis. Integritas dan nilai – nilai etis merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menciptakan *good governance* dalam organisasi. Pihak manajemen perlu menetapkan standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan dipraktikkan sehari - hari. Subkomponen ini meliputi tindakan manajemen dalam mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin menyebabkan karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis. Hal Ini juga meliputi pengomunikasian nilai – nilai entitas dan standar perilaku kepada para karyawan melalui pernyataan kebijakan, kode etik, dan teladan.

2. **Komitmen pada Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Komitmen pada kompetensi meliputi pertimbangan manajemen dalam mempekerjakan karyawan yang kompeten dengan kebutuhan pengetahuan, pengalaman, pelatihan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

3. **Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit**

Dewan komisaris mempunyai peran penting dalam mengelola organisasi yang efektif. Dewan komisaris mempunyai tanggung jawab dalam memastikan apakah manajemen telah mengimplementasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang semestinya. Dewan komisaris yang efektif merupakan dewan komisaris yang independen dengan manajemen, dan anggotanya turut serta aktif dalam menilai aktivitas manajemen. Meskipun mendelegasikan tanggung jawabnya atas pengendalian internal internal kepada manajemen, dewan harus berkelanjutan menilai pengendalian tersebut. Untuk membantunya melakukan pengawasan, dewan membentuk komite audit yang diberikan wewenang dalam mengawasi pelaporan keuangan.

Komite audit mempunyai tanggung jawab atas pelaporan keuangan, mematuhi peraturan yang berlaku, pengendalian internal. Komite Audit juga

mempunyai tanggung jawab atas perekrutan dan pengawasan terhadap auditor eksternal maupun internal terkait kebijakan dan praktik akuntansi serta menjaga agar komunikasi tetap berkelanjutan.

4. **Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen**

Sebuah organisasi tentunya mempunyai filosofi dan gaya operasi manajemen yang diyakini bersama. Filosofi dan gaya operasi manajemen mempunyai pengaruh terhadap lingkungan pengendalian suatu perusahaan. Filosofi manajemen merupakan pengetahuan yang memberikan dasar dalam menentukan pemecahan masalah terkait apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh manajemen. Melalui aktivitasnya, manajemen harus memberikan pengetahuan kepada karyawannya tentang pentingnya pengendalian internal. Pertimbangan filosofi dan gaya operasi manajemen merupakan bagian dari lingkungan pengendalian suatu perusahaan.

5. **Struktur Organisasi**

Menurut Messier *et al* (2014:196), “Struktur organisasi mendefinisikan bagaimana wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan dan diawasi”. Struktur organisasi menyediakan kerangka kerja terkait kegiatan entitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan. Suatu entitas menerapkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Struktur organisasi entitas biasanya dijelaskan dalam bentuk bagan organisasi yang menunjukkan arus komunikasi dalam organisasi. Dengan mengetahui struktur organisasi suatu entitas, auditor dapat memahami pengelolaan dan bagaimana pengendalian dapat diimplementasikan.

6. **Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia**

Kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang diterapkan berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal. Karyawan merupakan bagian yang paling penting dari pengendalian internal. Perusahaan harus memiliki karyawan yang berkompeten, jujur dan integritas yang tinggi dalam menerapkan pengendalian yang efektif. Oleh karena itu agar tujuan pengendalian internal dapat tercapai perusahaan harus menerapkan kebijakan dan praktik yang sehat dalam merekrut karyawan, mempekerjakan,

pengembangan kompetensi karyawan, memberikan kompensasi, mengevaluasi dan mengambil tindakan dalam melakukan perbaikan..

B. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan suatu proses dalam menganalisis dan merespon risiko terhadap suatu bisnis. Menurut Arens *et al* (2008:379), “penilaian risiko (*risk assessment*) atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko – risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP”. Manajemen harus dapat memahami dan menganalisis risiko agar risiko - risiko tersebut dapat dikelola dengan semestinya. Manajemen juga harus dapat menilai perubahan yang dapat berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena itu dengan adanya penilaian resiko akan mempermudah manajemen untuk meminimalisir risiko yang ada dan menjaga agar lingkungan kerja menjadi lebih sehat.

C. Aktivitas Pengendalian

Menurut Arens *et al* (2008:380), “Aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas”.

Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi beberapa aktivitas diantaranya:

1. **Pemisahan Tugas atau Pembagian Tugas.** Pengendalian internal yang baik didukung dengan adanya pemisahan tugas. Tujuan utama pemisahan tugas ini untuk mencegah atau mengurangi terjadinya risiko kesalahan dan tindakan yang tidak pantas dalam suatu entitas. Pemisahan tugas yang memadai dapat dicapai apabila fungsi – fungsi berikut dipisahkan :
 - a) Pemisahaan fungsi penyimpanan aktiva dengan fungsi akuntansi..
 - b) Pemisahan fungsi otorisasi transaksi dengan penyimpanan aktiva.
 - c) Pemisahan fungsi otorisasi transaksi dengan fungsi akuntansi.

- d) Pemisahaan tanggung jawab operasional dengan tanggung jawab pencatatan.
 - e) Pemisahan fungsi pengolahan data elektronik dengan departemen pemakai.
2. **Otorisasi Transaksi dan Aktivitas yang Tepat.** Setiap transaksi harus di otorisasi secara memadai agar informasi valid dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Otorisasi merupakan verifikasi dan validasi yang dilakukan oleh seseorang yang berwenang bahwa transaksi atau aktivitas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Otorisasi dapat bersifat umum atau khusus. Otorisasi umum, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur yang harus ditaati. Dalam menerapkan otorisasi umum ini bawahan diberi tugas menyetujui seluruh transaksi dalam batas yang telah ditentukan oleh kebijakan. Sedangkan otorisasi khusus berlaku terhadap transaksi individual. Untuk transaksi tertentu, manajemen seringkali tidak dapat membuat kebijakan dan prosedur tertentu sehingga, lebih memilih untuk membuat otorisasi setiap transaksi tertentu. Misalnya, otorisasi transaksi terhadap penjualan aset yang telah dipakai.
3. **Dokumen dan Catatan yang Memadai.** Dokumen dan catatan merupakan objek fisik dimana seluruh terjadinya transaksi dicatat dan diikhtisarkan. Dokumen dan catatan berfungsi sebagai pengantar informasi dari masing - masing departemen yang berbeda. Dokumen dan catatan dapat berupa faktur penjualan, pesanan pembelian, catatan pembantu, jurnal penjualan, dan kartu absensi karyawan. Perusahaan yang menerapkan sistem informasi yang sudah terkomputerisasi dokumen dan catatan tersebut disimpan dalam bentuk file komputer yang dapat dicetak untuk tujuan tertentu. Dokumen dan catatan yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aktiva dengan benar. Dokumen dan catatan yang tidak lengkap berpengaruh terhadap pengendalian internal.
- Menurut Arens *et al* (2008:383) bahwa terdapat prinsip – prinsip tertentu yang mengatur perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan dengan baik diantaranya :

- a) Memiliki nomor seri dan dipranomori guna memudahkan pengendalian atas dokumen yang hilang pada saat diperlukan.
 - b) Disiapkan pada saat terjadinya transaksi maupun sesudah terjadinya transaksi.
 - c) Dibuat dengan cukup sederhana sehingga dapat dipahami dengan jelas.
 - d) Dirancang dalam bentuk sedemikian rupa yang dapat mendorong penyajian dengan benar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan verifikasi internal terkait formulir dan catatan.
4. **Pengamanan Akses atas Aktiva dan Catatan.** Karyawan mempunyai risiko keamanan yang lebih besar dibandingkan dengan orang luar. Sebab, mereka dapat menyembunyikan tindakan yang ilegal dengan mengetahui kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan. Tujuan pengamanan akses atas aktiva dan catatan adalah untuk memastikan hanya karyawan yang mempunyai wewenang terhadap akses atas aktiva dan catatan perusahaan. Untuk mengamankan aktiva dan catatan perusahaan yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan secara fisik, misalnya mengunci pintu gudang penyimpanan untuk melindungi persediaan, penggunaan *password system* dan otorisasi untuk akses ke program komputer. Selain itu pencegahan fisik lainnya adalah dengan melakukan perhitungan periodik misalnya membandingkan perhitungan persediaan dengan catatan akuntansi.
5. **Pemeriksaan Independen atas Kinerja.** Pemeriksaan independen atau verifikasi internal bertujuan untuk mendeteksi adanya kesalahan yang terdapat dalam sistem akuntansi. Pemeriksaan independen dilakukan karena pengendalian internal cenderung berubah seiring dengan berjalannya waktu. Karyawan mungkin lupa atau dengan sengaja tidak mematuhi prosedur yang ada, atau mereka mungkin lalai dalam melaksanakan tugasnya kecuali, jika tidak terdapat orang yang mengamati dan mengevaluasi atas kinerja mereka. Tanpa menghiraukan kualitas pengendalian, karyawan bisa saja melakukan kecurangan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

- a) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit sudah dilaksanakan, RSUD Kabupaten Pamekasan mempunyai satuan pengawas internal dalam membantu top manajemen melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional pada RSUD Kabupaten Pamekasan.
- b) Filosofi dan gaya manajemen operasi yang diterapkan oleh RSUD Kabupaten Pamekasan khususnya pada bagian instalasi farmasi yang bertanggung jawab terkait keluar masuknya obat dan alat kesehatan sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai.
- c) Struktur organisasi di RSUD Kabupaten Pamekasan, khususnya pada bagian instalasi farmasi disusun secara fungsional dan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada, yang terdiri dari fungsi pengadaan, fungsi administrasi dan fungsi gudang.
- d) Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia
Kebijakan dan prosedur staf kepegawaian pada RSUD Kabupaten Pamekasan sudah dilaksanakan, Sebagian karyawan yang ada di RSUD Kabupaten Pamekasan khususnya instalasi farmasi merupakan PNS jadi dalam merekrut karyawan dan memperkerjakan karyawan sudah ditentukan oleh pusat. Untuk karyawan non-PNS/honorer dalam merekrut karyawan dilakukan oleh manajemen rumah sakit berdasarkan ketentuan yang ada.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko atas persediaan obat dan alat kesehatan instalasi farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan sudah memadai. Hal ini terlihat dengan adanya tindakan antisipasi terhadap kadaluarsa obat dan penyimpanan obat

yang memiliki ketentuan khusus. Instalasi RSUD Kabupaten Pamekasan juga telah membuat kebijakan *stock opname* setiap bulan.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap penerimaan dan pengeluaran persediaan obat dan alat kesehatan juga masih memadai. Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah diorotisasi oleh pegawai yang berwenang, dokumen dan catatan yang digunakan dalam setiap transaksi cukup memadai. Pengamanan akses atas aktiva dan catatan serta pemeriksaan independen atas kinerja sudah memadai. Pemeriksaan independen atas kinerja dilakukan oleh kepala instalasi farmasi sendiri sehingga kesalahan dapat segera dideteksi.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi atas persediaan obat dan alat kesehatan masih memadai dalam mendukung pengendalian internal. Terdapat penyusunan prosedur - prosedur yang melibatkan beberapa fungsi terkait serta Informasi terkait dokumen dan catatan yang diperlukan dibuat dan dikoordinasikan sehingga informasi terkait persediaan obat dan alat kesehatan yang dihasilkan dapat dilaporkan secara wajar.

5. Aktivitas Pemantauan

Aktivitas Pemantauan terhadap pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan telah dilaksanakan oleh bagian gudang melalui kegiatan *stock opname* setiap bulan. Hasil *stock opname* yang dilakukan dilaporkan kepada koordinator perbelakan farmasi dan pelayanan farmasi yang diteruskan kepada instalasi farmasi untuk dievaluasi kembali untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam instalasi farmasi.

6. Beberapa hal yang memerlukan perbaikan dan peninjauan ulang atas sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan pada Instalasi RSUD Kabupaten Pamekasan yaitu, melakukan revisi terhadap formularium jangka waktu setiap bulan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan rumah sakit, Gudang penyimpanan masih perlu perluasan karena gudang

penyimpanan obat dan alat kesehatan masih sempit dan tempat penyimpanan obat dan alat kesehatan belum cukup dengan jumlah obat dan alat kesehatan yang tergolong banyak, Melakukan pengecekan secara rutin atas persediaan obat dan alat kesehatan untuk menghindari ketidaktersediaan obat dan alat kesehatan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Waktu yang digunakan terbatas hal tersebut dikarenakan sulitnya bertemu informan yang dibutuhkan dalam proses wawancara informan sering kali sibuk dalam melakukan pekerjaannya.
2. Informasi yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen yang sifatnya terbatas.
3. Dalam penelitian ini penelitian hanya dilakukan di bagian instalasi farmasi rumah sakit dimana cakupan wilayahnya masih sempit, sehingga SPI yang diteliti masih terbatas
4. Penelitian dilakukan sebatas persediaan obat dan alat kesehatan secara umum tidak ada pengelompokkan persediaan obat dan alat kesehatan baik pasien umum maupun BPJS. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan sehingga kemungkinan terjadi kesalahan misalnya salah tafsir atau data yang digunakan masih belum diperbarui.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mencoba memberikan saran kepada Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu :

1. Melakukan renovasi gudang sesuai dengan standar gudang penyimpanan yang baik dan perlu dilakukan penambahan dan perbaikan fasilitas yang menunjang sistem pengendalian internal persediaan obat maupun alat kesehatan.

2. Melakukan pelatihan atau sosialisasi terhadap pentingnya sistem pengendalian internal yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan kepada karyawan yang ada di instalasi farmasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian dilakukan menyeluruh mencakup persediaan obat dan alat kesehatan untuk pasien umum maupun BPJS dan pada bagian IRNA, IRJA serta IGD sehingga cakupan penelitian dapat diperluas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder R. J., dan Beasley M.S. 2008. *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach*. Twelfth Edition. London : Pearson Education, Inc. Terjemahan H. Wibowo. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Bastian, I. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Kesehatan. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Pamekasan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia
- Fajar, A., Suprpto. H., Qonita, M.A. 2017. Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terhadap Persediaan Obat Untuk Pasien Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS Di UPT Puskesmas Kowel. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi* 2 (2): 48 – 65.
- Febriawati, H. 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Hall., J, A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2012. *Akuntansi Dan Rahasia Di Baliknnya Untuk Para Manajer Non – Akuntansi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indriantoro, Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFPE – Yogyakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt., dan T.D.Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc. Terjemahan E. Salim. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Messier, William., Glover, Steven., Prawitt, Douglas. 2014. *Auditing and Assurance Service : A Systematic Approach*. Eighth Edition. USA : McGraw – Hill Education. Terjemahan D. Priantinah dan L. Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis*. Edisi Kedelapan. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

PERMENKES Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. 23 Desember 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 49. Jakarta : Kemenkes.

Santoso, I., 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* Buku 1. Cetakan Kedua. Bandung : Refika Aditama.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. 28 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153. Jakarta : Kemenkumham.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1960. *Pokok – Pokok Kesehatan*. 15 Oktober 1960. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 131 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 2068. Jakarta.

Warren. Reeve. E. Duchac. Suhardianto. Kalanjanti. Jusuf. D. Djakman. 2014. *Accounting – Indonesia Adaption*. 25th Edition. Singapore : Cengage Learning Asia Ptc Ltd. Terjemahan N. Suhardianto dan D. Kalanjanti *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Edisi 25 Jakarta : Salemba Empat

Lampiran 1

RESUME WAWANCARA

Nama Informan : Nur Faidah
Jabatan : Apoteker Penanggung Jawab Gudang Farmasi
Waktu Wawancara : 02 Mei 2018

1. Apa tugas dan wewenang anda di rumah sakit ini ?

Jawab : Pertama, saya disini sebagai apoteker ruangan penyakit dalam kedua, saya sebagai penanggung jawab gudang farmasi. Apoteker ruangan itu artinya saya bertanggung jawab terhadap semua obat – obat yang diberikan kepada pasien di penyakit dalam, jadi saya bertanggung jawab terhadap kebenaran obatnya cara pemakaian ketepatan cara pemberian. Kalau apoteker penanggung jawab gudang saya bertanggung jawab terhadap dari perencanaan.

2. Bagaimana proses perencanaan dan penentuan kebutuhan obat – obatan maupun alat kesehatan ?

Jawab : Dalam merencanakan obat sesuai dengan kebutuhan itu pola yang kita pakai dari konsumsi jadi misalnya, 1 bulan habis amoxiciliin 100 bulan depan saya mengadakan amoxicilin 100 + buffer stock. buffer stock yang kita pakai itu 30% dasarnya apa cari aman saja.

3. Apakah instalasi farmasi di rumah sakit ini melakukan produksi obat atau alat kesehatan sendiri? Jika, iya apa sebabnya?

Jawab : tidak ada produksi obat pada instalasi farmasi rumah sakit ini, untuk kedepannya mau tapi sekarang masih belum obat dan alat kesehatan kita beli sendiri.

4. Apakah instalasi farmasi di rumah sakit ini juga mendapat sumbangan berupa obat – obatan dan alat kesehatan.

Jawab : untuk obat – obatan yang subsidi kita ada seperti obat HIV, vaksin, itu subsidi dari dinkes tapi kita melaporkan misalnya, pasien A yang pakai, alamatnya, diagnosanya untuk alat kesehatan kita mengadakan sendiri baik kassa, alat suntik, dsb.

5. Apakah semua dokumen terkait persediaan obat dan alat kesehatan yang diterima telah lengkap ?

Jawab : Sudah, kita disini ada tim penerima barang itu 3 ada orang jadi, ada faktur nanti dari faktur itu kita sesuaikan dengan barang, jumlahnya, *exp date*, gudang hanya menerima dari tim penerima tersebut.

6. Apakah jenis, jumlah, waktu penyerahan, dan harga persediaan obat dan alat kesehatan yang diterima telah sesuai dengan surat kontrak ?

Jawab : iya harus sesuai dengan surat kontrak biasanya, kalau tidak sesuai dengan surat kontrak kita tolak.

7. Menurut anda apakah tempat penyimpanan obat dan alat kesehatan telah sesuai dengan standar?(keamanan, pencahayaan, ventilasi,dan penggolongan jenis).

Jawab : Sudah sesuai, pengaturan suhu, rak obat, pallet obat, ac kita ada cuma kurang besar kita perlu gudang lagi.

8. Sistem apa yang dipakai untuk melakukan penyimpanan saat keluar masuknya obat – obatan?

Jawab : kita pakai FIFO sama FEFO jadi disaat kita datang barang misalnya kita beli amoxicilin bulan januari 2017 exp desember 2017 kita beli lagi february 2017 exp oktober 2017 jadi, yang kita keluarkan yang bulan bulan february 2017 meskipun datangnya belakangan cuma kemarin ada tim pemeriksa maunya mintanya FIFO jadi, kalau datangnya barang desember 2017 datang barang lagi harus sebelum desember 2017 kalau kita pakai FIFO, untuk sekarang kita masih mix FIFO dan FEFO tapi kedepannya kita pakai FIFO soalnya tim pemeriksa mintanya sistem tersebut.

9. Apakah dilakukan inspeksi terhadap persediaan obat dan alat kesehatan secara periodik?

Jawab : iya kita tiap bulan melakukan stok opname misalnya, IRNA menghitung IRNA Gudang menghitung Gudang.

10. Apakah instalasi farmasi rumah sakit sudah menyediakan tempat penyimpanan untuk obat emergensi?

Jawab : ada tiap ruangan kita beri emergensi kit dimana tiap bulan kita cek.

11. Bagaimana dengan penyimpanan obat – obatan yang akan kadaluarsa?

Jawab : Selama ini kalau obat mau kadaluarsa kita keluarkan atau kalau masih bisa diretur kita retur ke distributornya kadang 3 bulan atau 6 bulan sebelum.

12. Bagaimana proses distribusi obat – obatan dan alat kesehatan di instalasi rumah sakit ini dan cara apakah yang diterapkan dalam distribusi obat – obatan dan alat kesehatan tersebut?

Jawab : tiap masing – masing ruangan itu punya kepala ruangan KA DEPO kalau disini jadi, kepala ruangnya itu ngebon melalui komputer barang apa yang dibutuhkan kemudian dikirim ke bagian gudang, oleh bagian gudang diprint

lalu disiapkan barangnya setelah barangnya siap dikirim ke unit yang minta itu tadi nanti, unit yang minta itu tadi dicek antara lembaran yang di print dengan barang yang dikirim sesuai atau tidak, misalnya sesuai di tandatangani, kedua belah pihak sama – sama memegang berkasnya itu.

13. Apakah sudah memusnahkan persediaan obat – obatan dan alat kesehatan apabila kadaluarsa / rusak?

Jawab : Belum pernah, selama ini obat dan alat kesehatan yang kadaluarsa kalau masih bisa diretur kita retur, tiap bulan kita melakukan *stock opname* jadi obat yang mau *expired date* kita tahu misalnya minta tolong ke dokternya untuk diresepkan atau diretur ke distributor.

14. Cara apa saja yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap persediaan obat dan alat kesehatan di instalasi farmasi rumah sakit ini?

Jawab : untuk pengendaliannya tiap bulan kita melakukan *stock opname* yaitu kita mengecek jumlah barang dan ED-nya baik manual dan komputer.

15. Apakah terdapat kendala dalam mengelola dan mengatur stock persediaan obat – obatan dan alat kesehatan di instalasi rumah sakit ini?

Jawab : untuk kendalanya pasti ada itu karena kita kerjanya sama orang banyak tiap – tiap orang itu tidak sama ada yang benar teliti dan ada juga yang kurang teliti kadang minta spuit 5 mungkin ke ambil 3 masih ada selisih stok tapi tidak banyak.

16. Apakah telah dilakukan pencatatan terhadap setiap kegiatan pengelolaan persediaan obat dan alat kesehatan?

Jawab : sudah dilakukan, pelaporannya setiap bulan itu namanya laporan mutasi

17. Apakah instalasi farmasi rumah sakit ini juga mengelola keuangan ? jika iya bagaimana pelaporannya?

Jawab : Tidak, kita jualan obat sudah tidak menerima uang loket semua yang menerima, pembayaran obat juga bagian keuangan

Nama Informan : Dra. Kinaah

Jabatan : Bidang Pelayanan Penunjang Medik

Waktu Wawancara : 05 Mei 2018

1. Apa tugas dan wewenang anda di rumah sakit ini?

Jawab : Saya sebagai koordinator bidang pelayanan penunjang medik dan farmasi serta kuasa pengguna anggaran (KPA). Koordinator bidang pelayanan medik dan farmasi saya mempunyai tugas dalam mengkoordinasikan semua perencanaan, pelaksanaan, dan pendayagunaan seluruh sumber daya pelayanan penunjang medik dan farmasi. Untuk KPA sendiri saya berwenang dalam mengatur kebutuhan seluruh sumber daya pelayanan penunjang medik dan farmasi

2. Apakah dalam melakukan pemilihan obat dan alat kesehatan formularium rumah sakit telah disesuaikan dengan formularium nasional?

Jawab : Untuk formularium rumah sakit sudah berdasarkan formularium nasional yang digunakan sebagai dasar dalam pemakaian obat dan juga kebutuhan pasien di rumah sakit ini

3. Bagaimana proses pengadaan obat – obatan dan alat kesehatan di rumah sakit ini?

Jawab : Proses pengadaan obat dan alat kesehatan di rumah sakit ini menggunakan *e – Catalogue* yang mana pengadaan kita lakukan setiap 1 bulan maupun tahunan, kasie farmasi mengajukan perencanaan setiap bulan tepatnya pada tanggal 25 kemudian saya melakukan *e – Katalogue* jeda waktu 1 minggu.

4. Apakah pengadaan obat dan alat kesehatan telah memenuhi jumlah, tepat waktu, dan sesuai standar mutu?

Jawab : pengadaan obat dan alat kesehatan tentunya sudah menjamin ketersediaan, jumlah, tepat waktu dan sesuai dengan standar mutu, obat dan alat kesehatan yang kita pesan telah memenuhi izin edar dan telah disahkan oleh BPOM bisa dicek dari SP dan faktur disitu sudah tertera kode obat, jumlah yang dibutuhkan, nomor izin edar dan masa kadaluarsa.

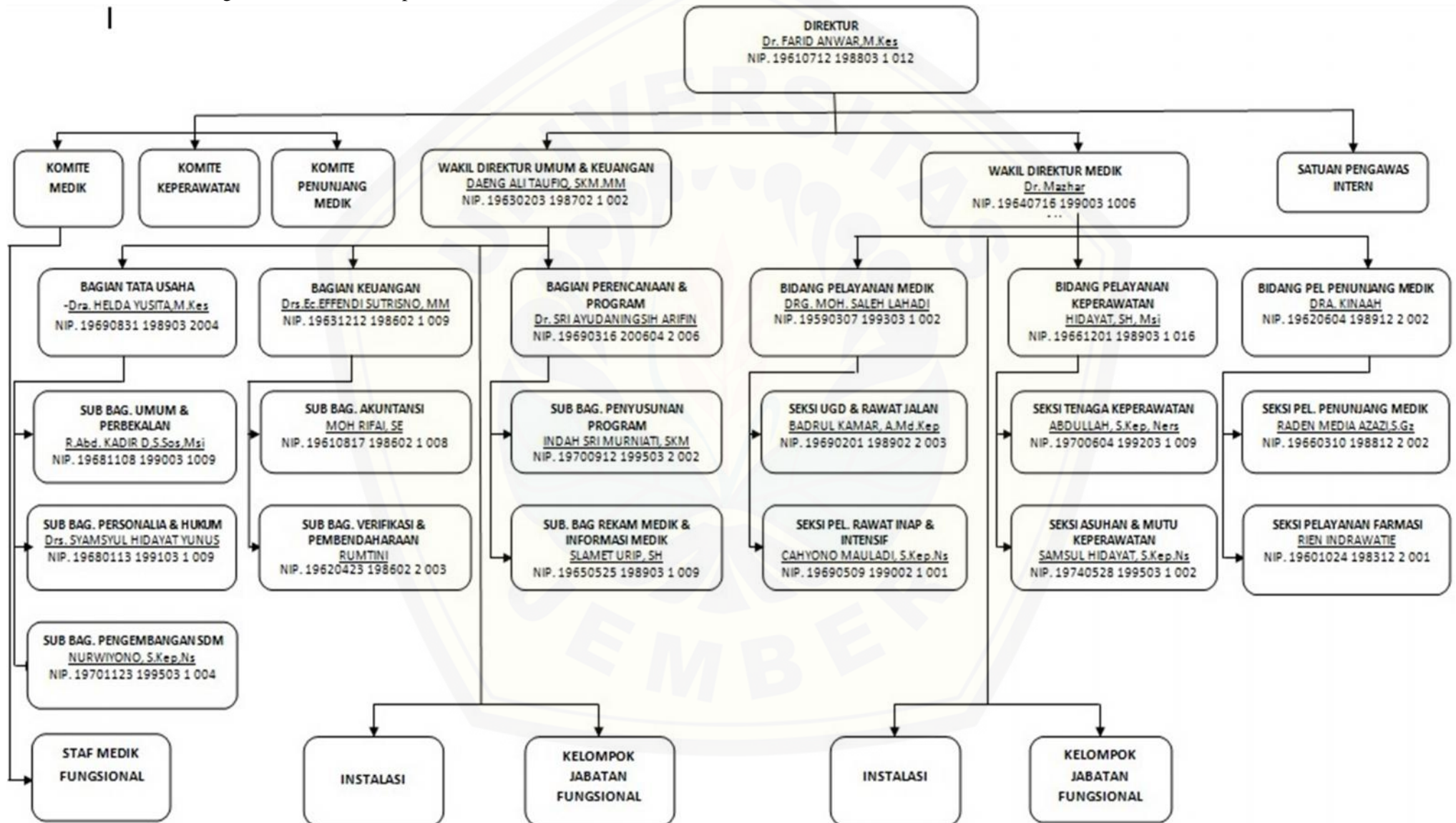
5. Berapa distributor yang anda gunakan dalam pengadaan obat – obatan dan alat kesehatan di rumah sakit ini dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan distributor?

Jawab : untuk distributor yang kita gunakan sudah diatur oleh pemerintah yang sudah memenuhi kriteria, namun ada juga distributor tertentu yang bekerja sama (KSO) dengan rumah sakit ini dalam pengelolaan alat kesehatan yang berupa mesin alat hemodialisa dengan masa kontrak 5 tahun



Lampiran 2

a. Struktur Organisasi RSUD Kabupaten Pamekasan





b. Formularium Rumah Sakit Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Pamekasan

Formularium 2018

NOMOR KELAS TERAPI	NO URUT OBAT	KELAS TERAPI, NAMA OBAT, BENTUK SEDIAAN, KEKUATAN SEDIAAN, KEMASAN	KHUSUS	DOSIS	CATATAN
I	II	III	IV	V	VI
		OBAT untuk PROSEDUR PRE OPERATIF			ESO Depresi pernafasan
	1	atropin Inj 0,25 mg/mL (i.v./i.m./s.k.)		Protokot khusus	ESO Apnea
	2	diazepam Inj 5 mg/mL (i.v./i.m.)		Protokot khusus	Dapat digunakan untuk pre medikasi sebelum induksi Anestesi dan rumanan selama anestesi umum. dapat digunakan untuk sedasi pasien ICU dan HCU
	3	midazolam inj 1 mg/mL (i.v.) inj 5 mg/mL (i.v.)		Protokot khusus Dosis rumahan : 1 mg/jam (24 mg/hari) Inj 5 mg/mL (i.v.) Dosis pre medikasi : 2,5-5 mg (hanya 1x pemberian).	

Formularium 2018

NOMOR KELAS TERAPI	NO URUT OBAT	KELAS TERAPI, NAMA OBAT, BENTUK SEDIAAN, KEKUATAN SEDIAAN, KEMASAN	KHUSUS	DOSIS	CATATAN
I	II	III	IV	V	VI
		ANALGESIK NON NARKOTIK			CP :
	1	Asam mefenamat kaps 250 mg kaps 500 mg		D : Awal 500 mg, diberikan setiap 8 jam	Diminum sesudah makanan
	2	Ibuprofen tab 200 mg tab 400 mg susp 100 mg/ 5 mL susp 200 mg/ 5 mL		A > 6 bl : 25 mg/kgBB/24 jam, dalam dosis terbagi D : Maks, 1200 – 2400 mgl 24 jam, diberikan setiap 6-8 jam	P: Tidak boleh diberikan lebih dari 1 minggu kecuali juvenile Arthritis
	3	Ketoprofen Sup 100 mg Inj 25 mg/mL (kaltrofen tablet)		A : 20 – 40 mg/kgBB diberikan setiap 24 jam D : 25 mg, diberikan setiap 6-8 jam Anti inflamasi : 50-75 mg, diberikan setiap 6-8 jam	CP: Diminum bersama dengan makanan CP: Diminum bersama dengan makanan

c. Form Obat / Alat Kesehatan Non Formularium



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
Dr. H. SLAMET MARTODIRDJO
Jl. Raya Panglegur No.4 Fax.(0324) 326242 Pamekasan
Website : rsud.pamekasan.co.id email : rsud.pamekasan@gmail.com

FORMULIR PERMINTAAN OBAT/ALKES

1. Nama generik obat/alkes :
2. Nama paten obat :
3. Bentuk sediaan dan kekuatan :
4. Pasien yang menggunakan : Pasien Umum/JKN
5. Indikasi :
6. Jumlah yang diminta :
7. Alasan permintaan :
 1. Obat/Alkes belum tersedia di instalasi farmasi/belum tercantum di formularium
 2.
 3.

Mengetahui
Ketua Panitia Farmasi dan Terapi,

Pamekasan,
Dokter yang meminta,

Dr. Moh Akram, Sp.B.
NIP : 19660923 199903 1 002

NIP :

Menyetujui,
Direktur RSUD dr. H. Slamet
Martodirdjo Pamekasan

Menyetujui,
Ketua Komite Medis

Dr. Farid Anwar, M.Kes
NIP : 19610712 198803 1 012

Dr. Raden Budi Santoso Sp.M.
NIP : 19710524 200112 1 002

d. Surat Pesanan

e-purchasing

SISTEM PENGADAAN SECARA ELEKTRONIK



Validasi ID: 15185678800474

Informasi Paket

Komoditas : Obat 2018
 ID Paket : OBC-P1802-823439
 Nama Paket : Peningkatan Pelayanan Farmasi - Belanja obat-obatan, Alkes dan Bahan Habis Pakai (E-Purchasing)
 Instansi : Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan
 Satuan Kerja : RSUD SLAMET MARTODIRJO
 Alamat Satuan Kerja : Jl. Raya Panglegur no 04 Pamekasan
 NPWP : 004546651608000
 Tahun Anggaran : 2018
 Sumber Dana : BLUD(1.02.02.10.01.5.2.2.02.04)

Tanggal Buat : 13 Februari 2018
 Tanggal Edit :
 Jumlah Produk : 5
 Total Harga : IDR 161,909,140.00
 seratus enam puluh satu juta sembilan ratus sembilan ribu seratus empat puluh titik nol rupiah.

PP/Pemesan

Nurwiyono, S.Kep
 akeo_pmks@yahoo.com
 Telp: 08123287649

PPK

Dra. Kinnaah, Apt
 dra.kinnaah@gmail.com
 Telp: 081332032882

Penyedia

PT Pratapa Nimala
 Jl Raden Saleh No 4, Jakarta Pusat
 thomas_c@fahrenheit.co.id
 Telp: 021 3903093

Distributor/Pelaksana Pekerjaan

PT. Parit Padang Global Cabang Surabaya 2
 Jl. Rungkut Industri I No. 19 Kawasan Industri
 PT.SIER Surabaya Jawa Timur
 psby2.lpse@sohglobalhealth.com
 Telp: 031 - 8484600
 Fax: 031 - 8484606

Daftar Pesanan Produk

1.	S1000000-OBC-000464530 ISOTIC ADRETOR 0.5 Timolol maleate/ Timolol tetes mata 0,5%	400 botle	11,275.00	0.00	4,510,000.00	n/a
2.	S1000000-OBC-000464043 FARGOXIN Digoksin injeksi 0,25 mg/ml	250 Amp ul	25,300.00	0.00	6,325,000.00	n/a

docetak Menggunakan Aplikasi e-Purchasing Pemerintah pada tanggal 14 Februari 2018

Halaman 1 dari 2

e. Faktur

K. DOK		NO. DOK	TANGGAL	NO. ACU	C. BAYAR	TGL. J. TEMPO	PENJAJA		DIVISI	RAYON	
ZONA		141.776214	31.03.2014	111511.12	SP4	20.05.2012	BRG	SAKSON	KETIDAK	141.9908	
K. PROD		NAMA BARANG			NO. BATCH	UNIT	HARGA	TOTAL			
ADUKTUB		DEPAROTE ER 250 MG - JEN			0107141	7 SDU	150.000	1.125.000			
ADUKTUB		DEPAROTE ER 250 MG - JEN			0107141	7 SDU	150.000	1.125.000			
ADUKTUB		DEPAROTE ER 250 MG - JEN			0107141	7 SDU	150.000	1.125.000			
TOTAL 1		POTONGAN		TOTAL 2		P.P.N.		B. KIRIM		METERAI	JUMLAH TAGIHAN
1.125.000		0		1.125.000		204.750		0		0	1.329.750
TERBILANG: (RP) 1.329.750											
Penerima:		TGL:		PERHATIAN:		METERAI		Hormat kami,			
CAP & TTD				<ul style="list-style-type: none"> Faktur ini berlaku sebagai kwitansi Pembayaran dengan cheque/bilyet giro atau Wesel dianggap lunas setelah melalui proses Silang-barang yang sudah diserahkan tidak dapat dikembalikan/faktur dengan barang jenis lain. 							
(.....)								(.....)			

g. Form Permintaan Barang Dari Unit Depo

DETAIL PERMINTAAN OBAT DARI UNIT DEPO RAWAT JALAN

Tanggal Permintaan : 05-05-2018

Tanggal Penerimaan :

Nomor Permintaan : REQA/2018

/05.0031/DPO1

Unit Asal : DEPO RAWAT JALAN

Unit Tujuan : Gudang Farmasi

Satuan Dipakai : Eceran

No	Nama Obat	Satuan	QTY Minta	QTY Terkirim	QTY Terima
1	KAPSUL KOSONG 3	PCS			
2	RISPERIDONE 2 MG DEXA/AAM	TAB			
3	SIFROL 0,375	Tablet			
4	LISINOPRIL 10 AAM/DEXA	Tablet			
5	HERBESSER CD 100 TABLET	Tablet			
6	CAPTOPRIL 50	Tablet			
7	PROPANOLOL 10 MG HOLI	Tablet			
8	TRIHXYPHENIDIL 2 MG	Tablet			
9	AMLODIPIN 10 mg HJ ENSEVAL	TABLET			
10	ALPRAZOLAM 1MG MERSI	Tablet			
11	CLOBAZAM 10 MG DEXA/AAM	Tablet			
12	METOKLOPRAMID 5 MG	Tablet			

h. Nota Retur Barang

NOTA RETUR				
(Atas Faktur Pajak Nomor : 020.020-17.15722417			Nomor : 141242240208088 Tanggal: 30.11.2017)	
PEMBELI				
Nama : BEND. PENGELUARANRGUD PAMEKASAN				
Alamat : JL. RAYA PANGLEGUR-PANGLEGUR-TLANAKAN-PAMEKASAN				
N.P.W.P. : 00.454.665.1-808.000 NPPKP :				
KEPADA PENJUAL				
Nama : PT Anugerah Pharrmino Lestari				
Alamat : Jl. Pulolentut Kav. II E/4.KIP, Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur-13920				
N.P.W.P. : 01.369.518.4-092.000 N.P.P.K.P. 01.369.518.4-092.000				
No Urut	Macam dan Jenis Barang kena Pajak	Kuantum	Harga Satuan Menurut Faktur Pajak (Rp)	Harga Jual BKP (Rp)
1	DEPAKOTE TAB 250 MG - JKN	7	159,091	1,113,837
2	DEPAKOTE ER 250 MG - JKN	7	258,182	1,807,274
3	DEPAKOTE ER 500 MG - JKN	7	518,182	3,627,274
Jumlah Harga BKP yang dikembalikan				6,548,185
Dikurangi Potongan Harga				0
Jumlah Harga BKP Netto yang dikembalikan				6,548,185
Pajak Pertambahan Nilai yang diminta kembali :				854,818
Pajak Penjualan Atas Barang Mewah yang diminta kembali :				
Surabaya, 31 Maret 2018 Pembeli				
Lembar ke - 1 : untuk PKP Penjual				
Lembar ke - 2 : untuk Pembeli.				
Lembar ke - 3 : untuk KPP tempat Pembeli Terdaftar (dalam hal pembeli bukan PKP)				

i. Resep

PERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
UD "Dr. H. SLAMET MARTODIRDJO"
AKREDITASI PARIPURNA NO. KARS-SERT/329/VI/2016
Pusat Pelayanan Kesehatan THT
Jaya Panglegur Telp. 0324 - 326242 PAMEKASAN

3
POLI
THT

Dokter dr. SUPRA DHARMA
Alergi :
Pamekasan, 7/3/18

Uyud
Her xphl
abl

Ubl dural abl
+ *Bleside al (Blesidex TT)*
+ *Abul al (Akiten TT)*
+ *Forumen al (Foromen TT)*
~~*Fuener al*~~ *Furilien^{Furid} al*

3cc
al

D. NURE H. HET.

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1439/UN25.3.1/LT/2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

17 April 2018

Yth. **Kepala**
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Pamekasan
Di
Pamekasan

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 2438/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 2 April 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Adang Kurnia Ansary
NIM : 140810301076
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Nias No.21 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada RSUD Kabupaten Pamekasan"
Lokasi Penelitian : RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan
Jl. Raya Panglegur No.4 Pamekasan
Lama Penelitian : 1 Bulan (20 April-30 Mei 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Tembusan Yth

1. Direktur RSUD Dr.H. Slamet Martodirdjo Pamekasan;
2. Dekan FEB Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs; ✓
4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

dr. H. SLAMET MARTODIRDJO

TERAKREDITASI PARIPURNA NO. KARS-SERT/329/VI/2016

Jl.Raya Panglegur Fax./Telp : (0324) 326242 Pamekasan

Website : <http://rsud.pamekasan.kab.go.id> Email : Pamekasan@gmail.com

Pamekasan, 25 April 2018

Nomor : 070/ *Ca* /432.603/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KEPADA

Yth. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat
Universitas Jember
di
JEMBER

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 17 April 2018, Nomor :
1439/UN25.3.1/LT/2018 perihal sebagaimana pokok surat dengan ini kami memberi
izin kepada Mahasiswa Prodi. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtas
Jember.

N A M A : Adang Kurnia Ansary
NIM/NRP : 140810301076
Prodi. : S1 Akuntansi

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di RSUD dr. H. Slamet
Martodirdjo Kabupaten Pamekasan selama 1 (satu) bulan yang direncanakan pada bulan
April 2018 s/d bulan Mei 2018 dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal
Atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo
Kabupaten Pamekasan".

Penelitian harus dilakukan sesuai rencana dan mematuhi segala ketentuan yang
berlaku pada lembaga kami.

Demikian untuk dijadikan maklum.

DIREKTUR RSUD dr. H. SLAMET MARTODIRDJO
KABUPATEN PAMEKASAN


Dr. FARID ANWAR, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19610712 198803 1 012

Tembusan :

Yth. Sdr. Kepala Ruangan/Instalasi